

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara *Self-Efficacy* Akademik dengan Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan pada siswa remaja kelas XII di SLBN-A Wyata Guna Bandung. Hasil penelitian ini diperoleh dari teknik analisis yang telah dilakukan terhadap data-data dari kuesioner penelitian yang didasari oleh hasil perhitungan statistik, pengujian hipotesis serta penjelasan-penjelasan teoritis.

#### **4.1. Hasil Perhitungan dan Pengujian Hipotesis Penelitian**

##### **4.1.1 Analisis Deskriptif**

Analisis data deskriptif adalah prosedur statistik yang digunakan untuk merangkum, mengatur, dan menyederhanakan data (Gravetter & Wallnau, 2007). Analisis data deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai objek penelitian berdasarkan data dan variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti.

Penghitungan deskriptif statistik dilakukan terhadap median untuk setiap aspek dan indikator dari masing-masing variabel *Self-Efficacy* Akademik dan Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan (Tabel 5). Nilai median ini nantinya akan digunakan untuk menganalisis tingkatan responden dalam merespon setiap item yang menjadi indikator pada setiap aspek dan variabel *Self-Efficacy* Akademik dan Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan.

Tabel 5. Deskriptif Statistik Variabel *Self-Efficacy* Akademik dan Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan

| Parameter Statistik | <i>Self Efficacy</i> |                   |                 |        | Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan |             |          |        |
|---------------------|----------------------|-------------------|-----------------|--------|--|-------------|----------|--------|
|                     | <i>Level</i>         | <i>Generality</i> | <i>Strength</i> | Total  | Motvasi                                | Perencanaan | Evaluasi | Total  |
| Median              | 29,00                | 48,00             | 44,0            | 121,00 | 50,00                                  | 42,00       | 44,00    | 136,00 |

#### 4.1.2. Analisis Penilaian Tingkat *Self-Efficacy* Akademik per Aspek Responden

Tabel 6. Penilaian Tingkat *Self-Efficacy* Akademik Aspek *Level*

| No.   | Kategori | Frekuensi | %     |
|-------|----------|-----------|-------|
| 1.    | Tinggi   | 7         | 46,67 |
| 2.    | Rendah   | 8         | 53,33 |
| Total |          | 15        | 100   |

Tabel 6 di atas menggambarkan tingkat keyakinan responden terhadap kemampuannya dilihat dari aspek *Level*, terdapat 7 responden (46,67%) yang masuk dalam kategori tinggi dan 8 responden (53,33%) masuk dalam kategorirendah. Dari data tersebut terlihat bahwa sebagian besar responden tidak yakin dapat mengatasi tugas dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda.

Tabel 7. Penilaian Tingkat *Self-Efficacy* Akademik Aspek *Generality*

| No.   | Kategori | Frekuensi | %     |
|-------|----------|-----------|-------|
| 1.    | Tinggi   | 6         | 40,00 |
| 2.    | Rendah   | 9         | 60,00 |
| Total |          | 15        | 100   |

Tabel 7 di atas menggambarkan tingkat keyakinan responden terhadap kemampuannya dilihat dari aspek *Generality*, terdapat 6 responden (40,00%) yang masuk dalam kategori tinggi dan 9 responden (60,00%) masuk dalam kategori

rendah. Dari data tersebut terlihat bahwa sebagian besar responden tidak yakin ketika menghadapi berbagai macam situasi atau tugas yang diberikan.

Tabel 8. Penilaian Tingkat *Self-Efficacy* Akademik Aspek *Strength*

| No.   | Kategori | Frekuensi | %     |
|-------|----------|-----------|-------|
| 1.    | Tinggi   | 6         | 40,00 |
| 2.    | Rendah   | 9         | 60,00 |
| Total |          | 15        | 15    |

Tabel 8 di atas menggambarkan tingkat keyakinan responden terhadap kemampuannya dilihat dari aspek *Strength*, terdapat 6 responden (40,00%) yang masuk dalam kategori tinggi dan 9 responden (60,00%) masuk dalam kategori rendah. Dari data tersebut terlihat bahwa sebagian besar responden tidak yakin akan kemampuannya dalam mengatasi kesulitan tugas yang diberikan.

#### 4.1.3. Analisis Penilaian Tingkat Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan

Tabel 9. Penilaian Tingkat Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan Aspek Motivasi

| No.   | Kategori | Frekuensi | %     |
|-------|----------|-----------|-------|
| 1.    | Tinggi   | 7         | 46,67 |
| 2.    | Rendah   | 8         | 53,33 |
| Total |          | 15        | 100   |

Tabel 9 di atas menggambarkan tingkat optimis responden terhadap Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan dilihat dari aspek motivasi, dari 15 responden ternyata terdapat 7 responden (46,67%) yang tingkat motivasinya tinggi dan 8 responden (53,33%) yang tingkat motivasinya rendah. Dari data tersebut terlihat

bahwa sebagian besar responden, motivasi terhadap Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikannya rendah.

Tabel 10. Penilaian Tingkat Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan Aspek Perencanaan

| No.   | Kategori | Frekuensi | %     |
|-------|----------|-----------|-------|
| 1.    | Tinggi   | 7         | 46,67 |
| 2.    | Rendah   | 8         | 53,33 |
| Total |          | 15        | 100   |

Tabel 10 di atas menggambarkan tingkat optimis responden terhadap Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan dilihat dari aspek motivasi, dari 15 responden ternyata terdapat 7 responden (46,67%) yang tingkat motivasinya tinggi dan 8 responden (53,33%) yang tingkat perencanaannya rendah. Dari data tersebut terlihat bahwa sebagian besar responden, perencanaan terhadap Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikannya rendah.

Tabel 11. Penilaian Tingkat Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan Aspek Evaluasi

| No.   | Kategori | Frekuensi | %     |
|-------|----------|-----------|-------|
| 1.    | Tinggi   | 6         | 40,00 |
| 2.    | Rendah   | 9         | 60,00 |
| Total |          | 15        | 15    |

Tabel 11 di atas menggambarkan tingkat optimis responden terhadap Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan Bidang Pendidikan dilihat dari aspek motivasi, dari 15 responden ternyata terdapat 6 responden (40,00%) yang tingkat motivasinya tinggi dan 9 responden (60,00%) yang tingkat evaluasinya

rendah. Dari data tersebut terlihat bahwa sebagian besar responden, evaluasi terhadap Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikannya rendah.

#### 4.2. Uji Korelasi Rank-Spearman antara *Self-Efficacy* Akademik dengan Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan

Berdasarkan pada hasil analisis korelasi Rank-Spearman antara *Self-Efficacy* Akademik dengan Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan menunjukkan nilai 0,59 dan signifikan pada taraf 5%, karena nilai peluang ujinya sebesar 0,02 yang lebih kecil dari 0,05 (Tabel 12).

Tabel 12. Hasil Uji Korelasi Rank-Spearman antara *Self-Efficacy* Akademik dengan Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan

| Variabel yang Dikorelasikan                                      | Nilai Korelasi ( $r_s$ ) | Nilai Peluang Uji |
|--|--------------------------|-------------------|
| <i>Self-Efficacy</i> Akademik dengan Orientasi Masa Depan Bidang | 0,59*                    | 0,02              |

Keterangan : \* signifikan sampai taraf 5%

Tabel 13. Klasifikasi Tingkat Hubungan Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,19        | SangatRendah     |
| 0,20 – 0,39        | Rendah           |
| 0,40 – 0,59        | Sedang           |
| 0,60 – 0,79        | Kuat             |
| 0,80 – 1,00        | SangatKuat       |

Berdasarkan pada interpretasi Guilford's Empirical Rule, nilai korelasi sebesar itu termasuk ke dalam tingkat yang sedang (Tabel 13). Hal ini memberikan pengertian bahwa *Self-Efficacy* Akademik memiliki hubungan yang positif signifikan

dengan Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki remaja kelas XII di SLBN-A Wyata Guna maka semakin optimis Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan yang dimilikinya, dan sebaliknya semakin rendah *self efficacy* yang maka semakin pesimis Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan yang dimilikinya.

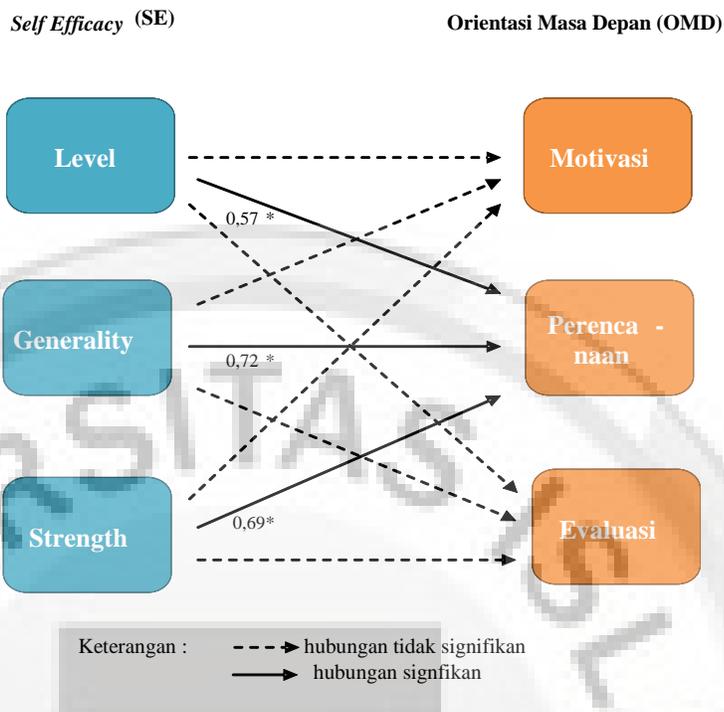
#### 4.3. Uji Korelasi Rank-Spearman antara Aspek-Aspek *Self-Efficacy* Akademik dengan Aspek-Aspek Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan

Berdasar pada hasil analisis statistik korelasi Rank-Spearman, terutama korelasi antara aspek-aspek *Self-Efficacy* Akademik (*level, generality, strength*) dengan aspek-aspek Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan (motivasi, perencanaan, evaluasi), memiliki nilai yang berkisar antara 0,37 sampai 0,72 (Tabel 14) dan termasuk ke dalam tingkat yang rendah sampai kuat berdasarkan pada interpretasi Guilford's Empirical Rule (Tabel 13).

Tabel 14. Hasil Uji Korelasi Rank-Spearman antara Aspek-Aspek *Self-Efficacy* Akademik dengan Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan

| Nilai Korelasi<br>(Nilai Peluang) |                   | Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan |                  |                |
|-----------------------------------|-------------------|--|------------------|----------------|
|                                   |                   | Motivasi                               | Perencanaan      | Evaluasi       |
| <i>Self-Efficacy</i><br>Akademik  | <i>Level</i>      | 0,51<br>(0,07)                         | 0,57*<br>(0,03)  | 0,43<br>(0,11) |
|                                   | <i>Generality</i> | 0,51<br>(0,05)                         | 0,72*<br>(0,003) | 0,41<br>(0,13) |
|                                   | <i>Strength</i>   | 0,46<br>(0,08)                         | 0,69*<br>(0,004) | 0,37<br>(0,18) |

Keterangan : \* signifikan sampai taraf 5%



Gambar 2. Hubungan antara Aspek *Self Efficacy* dengan Aspek Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan

Dalam meng uji korelasi antara aspek-aspek *Self-Efficacy* Akademik dengan Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan, peneliti menggunakan nilai signifikansi pada taraf 5% atau tingkat kepercayaan (*confident levels*) sebesar 95%. Hasilnya menunjukkan bahwa hanya tiga hubungan yang memperlihatkan hasil yang signifikan, yaitu masing-masing aspek *Level*, *Generality*, dan *Strength* dari variabel *Self-Efficacy* Akademik dengan aspek perencanaan dari variabel Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan. Nilai korelasi masing-masing hubungan adalah 0,57, 0,72, dan 0,69 (Tabel 14; Gambar 2).

#### 4.4. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui kontribusi antara *Self-Efficacy* Akademik terhadap Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan ditunjukkan oleh koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,59)^2 \times 100\% \\ &= 34,81\% \end{aligned}$$

Berdasarkan pada hasil perhitungan tersebut maka dapat dikemukakan bahwa tingkat *Self-Efficacy* Akademik mempunyai kontribusi atau mempengaruhi Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan sebesar 34,81 %. Sehingga *Self-Efficacy* Akademik merupakan faktor yang berarti bagi terbentuknya Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan seseorang.

Dengan cara perhitungan yang sama seperti di atas, maka nilai Koefisien Determinasi untuk hubungan antara aspek *Level*, *Generality*, dan *Strength* dengan aspek Motivasi, Perencanaan, dan Evaluasi berkisar antara 13,69% sampai 51,84% (Tabel 15).

Tabel 15. Koefisien Determinasi Hubungan antar Aspek-Aspek *Self-Efficacy* Akademik dengan Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan

| Koefisien Determinasi (%)     |                   | Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan |             |          |
|-------------------------------|-------------------|--|-------------|----------|
|                               |                   | Motivasi                               | Perencanaan | Evaluasi |
| <i>Self-Efficacy</i> Akademik | <i>Level</i>      | 23,04                                  | 32,49       | 18,49    |
|                               | <i>Generality</i> | 26,01                                  | 51,84       | 16,81    |
|                               | <i>Strength</i>   | 21,16                                  | 47,61       | 13,69    |

#### 4.5. Perhitungan Median

Data yang diperoleh dari skala *Self-Efficacy* Akademik dibagi kedalam 2 (dua) kriteria, yaitu tinggi dan rendah, sedangkan skala Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan dibagi kedalam 2 (dua) kriteria, yaitu optimis dan pesimis. Adapun hasil perhitungannya disajikan pada Tabel 16 berikut ini.

Berdasarkan pada Tabel 13. dapat diketahui bahwa sebanyak 53,33% responden termasuk ke dalam kategori rendah tingkat *Self-Efficacy* Akademik -nya, dan sisanya 46,67% termasuk kategori tinggi. Sedangkan dilihat dari Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan Bidang Pendidikannya, sebanyak 53,33% termasuk kategori pesimis, dan sisanya 46,67% masuk kategori optimis. Dari 53,33% tingkat *Self-Efficacy* Akademik rendah, sebanyak 40% termasuk kategori pesimis dalam tingkat Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan Bidang Pendidikannya, dan sisanya 13,33% termasuk kategori optimis. Sedangkan dari 46,67% tingkat *Self-Efficacy* Akademik rendah, sebanyak 13,33% masuk ke dalam kategori pesimis dan sisanya 33,37% masuk ke dalam kategori tinggi Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikannya.

Tabel 16. Hasil Perhitungan Median *Self-Efficacy* Akademik dengan Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan

| Variabel yang Dianalisis |        | Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan |       |           |       | Jumlah    |       |
|--------------------------|--------|--|-------|-----------|-------|-----------|-------|
|                          |        | Pesimis                                |       | Optimis   |       |           |       |
|                          |        | Frekuensi                              | %     | Frekuensi | %     | Frekuensi | %     |
| <i>Self-Efficacy</i>     | Rendah | 6                                      | 40,00 | 2         | 13,33 | 8         | 53,33 |
|                          | Tinggi | 2                                      | 13,33 | 5         | 33,37 | 7         | 46,67 |
| Jumlah                   |        | 8                                      | 53,33 | 7         | 46,67 | 15        | 100   |

#### 4.6. Pembahasan

Pembahasan akan mengacu pada hasil analisis statistik dan konsep yang digunakan dalam penelitian ini. Bandura (1996) mengemukakan bahwa, keputusan seseorang untuk menentukan aktivitas hidupnya dan pemilihan untuk memasuki lingkungan sosial tertentu sebagian ditentukan oleh pertimbangan *personal efficacynya*. Dengan kemampuan yang dimiliki siswa remaja kelas XII di SLBN-A Wyata guna dapat membantu orientasi masa depannya dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *Self-Efficacy* Akademik dengan Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan pada siswa remaja kelas XII di SLBN-A Wyata Guna Bandung. Semakin rendah *Self-Efficacy* Akademik yang dimilikisiswa kelas XII maka semakin pesimis Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikannya, dan sebaliknya. Berdasarkan uji korelasi *Rank-Spearman* diperoleh hasil  $r_s = 0.59$  dan termasuk pada tingkat sedang

berdasarkan Guilford's Emperical Rule. Sedangkan dilihat dari korelasi antar aspek-aspek pada kedua variabel yang dimaksud (*Self-Efficacy* Akademik dan Orientasi Masa Depan), ternyata hanya tiga hubungan yang memiliki nilai korelasi yang signifikan pada taraf 5%, yaitu masing-masing antara aspek *Level*, *Generality*, dan *Strength* pada variabel *Self-Efficacy* Akademik dengan aspek Perencanaan pada variabel Orientasi Masa Depan. Hal ini memberikan pengertian bahwa adanya hubungan yang positif signifikan antara *Self-Efficacy* Akademik dengan Orientasi Masa Depan pada siswa remaja kelas XII di SLBN-A Wyata Guna Bandung lebih ditunjukkan oleh hubungan antara aspek *Level*, *Generality*, dan *Strength* dengan aspek Perencanaan.

Indikator-indikator dari aspek *Level*, *Generality*, dan *Strength* lebih dicerminkan oleh tingkat penerimaan dan keyakinan siswa dalam menyelesaikan tugas, tingkat keyakinan dalam menghadapi situasi tugas yang biasa maupun belum pernah dilakukan, dan tingkat ketahanan serta keuletan dalam pemenuhan tugas. Sedangkan indikator aspek perencanaan lebih dicerminkan oleh pengetahuan siswa tentang bidang yang dicita-citakan serta perencanaan yang dibuat untuk masa depannya.

Dari hasil perhitungan median dapat diketahui terdapat 40,00% siswa yang memiliki *Self-Efficacy* Akademik rendah dengan Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan yang pesimis (Tabel 16). Rendahnya keyakinan diri pada kemampuan yang dimiliki siswa ditunjukkan oleh kurang yakinnya siswa terhadap tugas dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Siswa cenderung mengeluh ketika diberikan tugas baru atau tugas yang lebih sulit dari biasanya, sehingga siswa merasa cemas dan

menunda tugas tersebut. Selain itu, siswa juga merasa tidak yakin dapat menyelesaikan tugas yang diberikan terutama pada tugas-tugas yang memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Siswa hanya bersemangat mengerjakan tugas-tugas yang dianggapnya mudah saja. Ketika mengerjakan tugas yang sudah rutin diberikan pun seperti latihan soal, siswa merasa ragu meskipun tugas tersebut selesai dikerjakan. Selain itu, ketika mengalami kegagalan dalam mengerjakan latihan soal tersebut, siswa cenderung pasrah dan menyerah. Oleh karena itu, siswa cenderung menolak seperti tugas tersebut tidak dikerjakan dan ketika diberikan tugas baru yang belum pernah dikerjakan, maka siswa cenderung mengeluh karena merasa tidak yakin dapat mengerjakannya.

Rendahnya keyakinan diri siswa ini berhubungan dengan ketidakmampuan mereka dalam melakukan perencanaan masa depan, sehingga membuat pesimis pada Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikannya. Hal tersebut dikarenakan siswa masih hanya memikirkan sekolahnya sekarang, sehingga siswa belum mencari informasi mengenai berbagai jurusan yang dapat di tekuni nanti meskipun sudah memiliki keinginan untuk melanjutkan sekolah. Siswa juga belum membuat perencanaan untuk masa depannya sehingga keinginan mereka mengenai masa depan tidak sejalan dengan yang mereka lakukan sekarang dan membuat siswa pesimis ketika melakukan evaluasi keberhasilan dari cita-cita yang diinginkan.

Selain itu, berdasarkan hasil perhitungan terdapat 33,37% siswa yang memiliki *Self-Efficacy* Akademik yang tinggi dan Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan yang optimis (Tabel 16). Berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner, tingginya *Self-Efficacy* Akademik siswa tersebut adalah karena adanya keyakinan

siswa terhadap berbagai macam situasi atau tugas yang diberikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan perasaan yakin dari siswa dapat menyelesaikan tugas yang biasa atau rutin dikerjakan seperti mengerjakan soal latihan setelah selesai pemberian materi pembelajaran. Selain itu siswa tersebut juga tidak hanya meyakini tugas yang sudah biasa dikerjakan, tetapi siswa meyakini pulakemampuannya untuk dapat mengerjakan tugas baru yang diberikan guru meskipun tugas tersebut belum pernah dikerjakan oleh siswa.

Hal tersebut juga berhubungan dengan Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan mereka yang optimis. Keyakinan terhadap kemampuan mereka ternyata membantu mereka dalam pemilihan cita-cita sehingga menjadi lebih spesifik dan terarah. Mereka sudah mulai menetapkan bidang pendidikan yang akan ditekuninya nanti, sehingga menjadikan mereka mempunyai pengetahuan mengenai bidang pendidikan yang diinginkannya tersebut. Seperti, siswa sudah mencari informasi kepada beberapa sumber seperti keluarga, teman yang berkuliah di jurusan dan perguruan tinggi yang diinginkan mereka mengenai bidang pendidikan yang diminatinya. Mereka juga mampu membuat perencanaan untuk masa depannya khususnya bidang pendidikan, sehingga mereka dapat melakukan evaluasi pada pilihan dan perencanaan yang telah dibuatnya tersebut dan mempunyai perasaan optimis akan berhasil dengan pilihan pendidikan yang diinginkannya.

Selain itu, terdapat pula 13,33% siswa yang memiliki *Self-Efficacy* Akademik tinggi namun Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikannya pesimis (Tabel 16). Mereka pada umumnya menerima dan yakin dapat mengerjakan tugas yang diberikan meskipun tugas tersebut memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Selain itu,

siswa juga memiliki keyakinan dapat mengerjakan tugas yang sudah biasa dikerjakan maupun yang tugas baru atau tugas yang belum pernah dikerjakan. Selain itu, mereka juga tetap mengerjakan tugas meskipun mengalami kegagalan. Akan tetapi, mereka masih merasa pesimis ketika menetapkan cita-cita. Mereka belum menetapkan bidang pendidikan untuk masa depannya. Berdasarkan hasil wawancara, salah satu siswa mengatakan bahwa ia belum menetapkan bidang pendidikan untuk melanjutkan sekolah. Hal tersebut dikarenakan ia masih bingung mengenai biaya dan perguruan tinggi yang cocok dengannya, sehingga ia cenderung bergantung pada pilihan teman-temannya dan hanya memikirkan sekolahnya saja sekarang. Minimnya informasi yang dimiliki pun menjadi alasan siswa tidak yakin dan belum menetapkan masa depannya. Sehingga, mereka bingung ketika membuat perencanaan untuk masa depan.

Terdapat pula 13,33% siswa yang mempunyai *Self-Efficacy Akademik* rendah tetapi optimis dengan Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikannya (Tabel 16). Berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner siswa tidak yakin dengan kemampuan yang dimilikinya. Mereka cenderung mengeluh dan menghindari tugas yang sulit maupun tugas yang baru, dan cenderung menunda tugas yang baru atau yang tidak mereka kuasai. Selain itu, siswa juga merasa apa yang mereka kerjakan nantinya akan tidak lebih baik dengan yang dikerjakan oleh teman-teman sekelasnya. Apabila tugas yang mereka kerjakan ternyata gagal, maka siswa pun cenderung tidak mengetahui apa yang harus dilakukannya lagi dan hanya pasrah. Akan tetapi mereka berusaha menetapkan perencanaan untuk masa depan pendidikannya seperti mencari informasi mengenai bidang pendidikan yang diinginkan kepada teman, keluarga, maupun pihak

sekolah. Selain itu, siswa mengikuti kegiatan seperti ekstrakurikuler yang berhubungan dengan bidang pendidikannya nanti, seperti siswa mengikuti kegiatan musik karena ingin meneruskan pendidikan di bidang musik. Siswa juga lebih memilih bidang pendidikan yang sesuai dengan hobinya dan mengetahui langkah apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan bidang pendidikan yang diminati.

Dari hasil tersebut terlihat bahwa sebagian besar siswa kelas XII di SLBN-A Wyata Guna memiliki tingkat keyakinan yang rendah terhadap kemampuan yang dimiliki dikarenakan siswa merasa ragu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan sehingga mudah menyerah saat menghadapi kesulitan. Selain itu, sebagian besar siswa juga pesimis terhadap Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikannya karena mereka tidak mendapatkan informasi lengkap mengenai bidang pendidikan yang diminati baik dari pihak sekolah maupun keluarga, selain itu juga dikarenakan siswa sendiri yang belum mencari informasi kepada senior maupun guru PKL yang ada di sekolah.

Berdasarkan pada hasil perhitungan maka dapat dikemukakan bahwa tingkat *Self-Efficacy* Akademik mempunyai kontribusi atau kekuatan korelasi terhadap Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan sebesar 34,81%. *Self-Efficacy* Akademik merupakan faktor yang berarti bagi terbentuknya Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan pada siswa kelas XII SLBN-A Wyata Guna Bandung.